

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE SIMULASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03
PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh:

**BODRO SETIYAWATI
A 510091018**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE SIMULASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03
PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan Oleh :

**BODRO SETIYAWATI
A 510091018**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, ..8.. Juli 2015

Pembimbing



Drs. Mulyadi, M.Pd.

ABSTRAK

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE SIMULASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03 PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Bodro Setiyawati, A 510091018, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 03 Pereng tahun pelajaran 2012/2013.”

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V SD Negeri 03 Pereng. Metode pengumpulan data dengan pengamatan (observasi), dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian tindakan *kelas* ini adalah data nilai hasil minat belajar siswa tentang pembelajaran IPA pada materi pencernaan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa tentang pembelajaran IPA pada materi pencernaan manusia. Pada siklus I, dengan persentase ketuntasan belajar 77,42% dengan nilai ketuntasan minimal yaitu ? ??, siklus II meningkat menjadi 93,55%, siklus III meningkat menjadi 96,77% dan siklus IV meningkat menjadi 100%. Sedangkan dengan hasil minat belajar siswa pada siklus I diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 16 siswa (51,61 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 10 siswa (32,30 %). Pada siklus II mengalami peningkatan, diperoleh siswa yang minat belajar rendah yaitu berjumlah 4 siswa (12,90 %) dan siswa yang minat belajar tinggi yaitu berjumlah 26 siswa (83,87 %). Pada siklus III meningkat, diperoleh siswa yang minat belajar rendah yaitu berjumlah 4 siswa (12,90 %) dan siswa yang minat belajar tinggi yaitu berjumlah 27 siswa (87,10 %). Selanjutnya pada siklus IV mengalami peningkatan yang signifikan, diperoleh siswa yang minat belajar rendah yaitu tidak ada siswa yang minat belajar rendah (0 %) dan siswa yang minat belajar tinggi yaitu berjumlah 20 siswa (100,00 %).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui metode simulasi dapat meningkatkan hasil minat belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : *peningkatan minat belajar siswa melalui metode simulasi.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, ps 19, ayat 1).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, peneliti sudah berusaha untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya bisa membuat siswa tertarik dengan pelajaran. Ketika pembelajaran belajar berlangsung siswa diam, tak ada satupun pertanyaan yang muncul dari siswa. Pada waktu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami atau belum dimengerti, tidak ada satupun siswa yang bertanya. Dan pada waktu guru memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui hasil belajar, juga tidak ada satupun siswa yang menjawab, bahkan yang berusaha menjawab saja tidak ada. Ternyata siswa yang diam itu menunjukkan beberapa kondisi, diantaranya: Siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan, siswa tidak tahu caranya bertanya, siswa takut salah, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru dan takut dimarahi, siswa tidak tahu kalau dirinya tidak tahu, dan beberapa kemungkinan yang lain, yang semua menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan tidak tepat. Sehingga hasil belajar siswa masih belum bisa seperti yang diharapkan. Nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA terutama tentang organ pencernaan adalah 66,64 sedangkan KKM yang ditetapkan 70. Hal ini perlu mendapat perhatian dengan mengidentifikasi berbagai masalah yang

timbul dalam kelas sehingga bisa dicari solusinya. Masalah yang paling menonjol menurut peneliti adalah minat siswa dalam belajar yang rendah.

Apabila peneliti berhasil membangkitkan minat belajar siswa, peneliti yakin pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. (Saptono, S. 1987: 45)

Menurut Abimanyu dan Purwanto (dalam Soli Abimanyu, dkk, 2008: 622), menyatakan bahwa metode simulasi digunakan untuk menirukan keadaan sebenarnya kedalam situasi buatan. Dengan demikian metode simulasi adalah suatu usaha pembelajaran untuk memperoleh pemahaman akan hakekat suatu konsep atau prinsip, atau sesuatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Melalui simulasi itu siswa akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi secara lebih efektif dan efisien.

Untuk itu peneliti perlu memilih metode yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan berminat untuk belajar. Salah satu diantara sekian banyak metode pembelajaran yang memungkinkan bisa membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran adalah metode simulasi. Selama ini peneliti jarang menggunakan metode simulasi, karena memerlukan persiapan yang matang dengan berbagai aspek pendukung. Tetapi peneliti akan berusaha sebaik-baiknya dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Simulasi Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2012/2013?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pereng Tahun Pelajaran 2012/2013 yang beralamat di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juli sampai dengan September 2013. Subyek penelitian adalah peneliti dan guru kelas III SD N 03 Pereng Kecamatan Mojogedang. Subyek kedua dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SD N 03 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 31 Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 4 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator pencapaian pada penelitian ini adalah sebesar 85% dari indikator yang sudah ditentukan. Pada penelitian tindakan kelas ini analisis yang dilakukan adalah teknik analisis kritis dan teknik analisis komparatif. Menurut Dedy N. Hidayat (dalam Eriyanto, 2001:vi) teknik analisis kritis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung

Data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan secara proses. Alur ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis diatas pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian merupakan hasil kerja kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V. Dalam penelitian ini minat belajar siswa dibatasi pada aspek bertanya, perhatian, mengerjakan tugas, bersemangat, dan kerjasama kelompok.

Metode simulasi digunakan untuk menirukan keadaan sebenarnya kedalam situasi buatan. Dengan demikian metode simulasi adalah suatu usaha

pembelajaran untuk memperoleh pemahaman akan hakekat suatu konsep atau prinsip, atau sesuatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Melalui simulasi itu siswa akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi secara lebih efektif dan efisien. (Abimanyu dan Purwanto dalam Soli Abimanyu, dkk, 2008: 6-22).

Metode simulasi bertujuan untuk: 1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari. 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip. 3) Melatih memecahkan masalah. 4) Meningkatkan keaktifan belajar. 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa. 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok. 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa. 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, masyarakat.

Minat belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Pereng masih rendah, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini jika tidak digunakan dengan variasi media pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak merespon pelajaran yang diberikan. Upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar ini peneliti menerapkan metode simulasi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, dengan mengamati kondisi awal minat belajar siswa, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 23 siswa (74,19 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 1 siswa (3,22 %). Dalam mengamati hasil minat belajar siswa, aspek paling rendah yaitu dalam aspek

bersemangat dengan skor 16 (12,90 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam aspek mengerjakan tugas dengan skor 27 (21,77%).

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut. Sebelum dilakukan penelitian pada pra tindakan diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 23 siswa (74,19 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 1 siswa (3,22 %). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 16 siswa (51,61 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 10 siswa (32,30 %). Dalam mengamati minat belajar siswa, aspek paling rendah yaitu dalam aspek perhatian siswa dengan skor 40 (32,26 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam aspek bersemangat dengan skor 65 (52,42 %). Dengan hasil seperti diatas peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. Karena hasilnya belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%

Pada siklus I diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 16 siswa (51,61 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 10 siswa (32,30 %). Pada siklus II mengalami peningkatan, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 4 siswa (12,90 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 26 siswa (83,87 %). Dalam mengamati minat belajar siswa, aspek paling rendah yaitu dalam aspek mengerjakan tugas dengan skor 73 (59,07 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam kerjasama kelompok dengan skor 101 (81,45 %). Dengan adanya peningkatan hasil minat belajar siswa, peneliti perlu meningkatkan lagi proses pembelajaran pada siklus III. Karena hasilnya belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%

Pada siklus II diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 4 siswa (12,90 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 26 siswa (83,87 %). Dalam siklus III ini mengalami peningkatan yang signifikan, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 4 siswa (12,90 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 27 siswa (87,10 %).

Dalam mengamati minat belajar siswa, diperoleh aspek paling rendah yaitu dalam aspek perhatian siswa dengan skor 91 (73,39 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam kerjasama kelompok dan bersemangat dengan skor 106 (85,50 %). Dengan peningkatan yang signifikan tentang minat belajar siswa, maka perlu ditingkatkan pada siklus IV walaupun hasilnya sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%.

Pada siklus III, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 4 siswa (12,90 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 27 siswa (87,10 %). Sedangkan dalam siklus IV ini mengalami peningkatan yang signifikan, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu tidak ada siswa yang minat belajar rendah (0 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 20 siswa (100,00 %). Dalam mengamati minat belajar siswa, aspek paling rendah yaitu dalam aspek perhatian dengan skor 101 (81,45 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam kerjasama kelompok dengan skor 115 (92,74 %). Pada siklus IV ini, mengalami peningkatan yang signifikan dan hasil minat belajar siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil minat belajar siswa, diketahui adanya peningkatan mengenai minat belajar siswa dimulai dari awal pra tindakan, siklus I, siklus II, siklus III sampai Siklus IV, pada siklus IV ini mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan hasil minat belajar siswa pada awal pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III, dengan adanya peningkatan mengenai minat belajar siswa maka peneliti perlu mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi. Dengan hasil minat belajar pada siklus IV, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu tidak ada siswa yang minat belajar rendah (0 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 20 siswa (100,00 %). Ketuntasan hasil mengenai minat belajar siswa pada siklus IV ini telah mencapai prosentase sampai dengan 100%, di atas indikator pencapaian yang telah ditentukan (85%).

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan dibanding pra tindakan meskipun belum mencapai indikator yang ditentukan. Sehingga

proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dilanjutkan pada siklus II. Dengan diadakannya evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I meskipun belum mencapai indikator yang ditentukan. Kemudian dilakukan penelitian pada siklus III. Pada siklus III peneliti meningkatkan lagi proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberi motivasi pada siswa dengan cara menerapkan metode simulasi sehingga pada siklus III hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan hasilnya hampir mencapai indikator yang ditentukan. Maka peneliti harus melanjutkan penelitian pada siklus IV. Pada siklus IV peneliti membuat proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan hasil yang sangat memuaskan dan sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Berdasarkan hasil siklus I diadakan evaluasi sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan, yaitu dari hasil nilai rata-rata kelas sebelum tindakan dari 66,64 menjadi 73,65. Sedangkan prosentase keberhasilan yang nilainya di atas KKM (70) juga mengalami peningkatan, yang sebelum tindakan hanya 51,61% setelah siklus I menjadi 77,42%. Sedangkan minat belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,65 pada siklus II meningkat menjadi 79,77, meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,71 dan pada siklus IV meningkat menjadi 89,35. Sedangkan prosentasi keberhasilan siswa yang nilainya di atas KKM (= 70) pada siklus I adalah 73,69%, pada siklus II meningkat menjadi 93,55%, siklus III meningkat menjadi 96,77% dan pada siklus IV meningkat menjadi 100%

Dari hasil yang telah dilakukan dengan *post-test* diketahui bahwa pada pembelajaran siklus IV mengalami peningkatan yang signifikan dibanding hasil *post-test* pada siklus III. Pada siklus IV jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 31 siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus IV ini telah mencapai prosentase sampai dengan 100%, di atas indikator pencapaian yang telah ditentukan (85%).

Persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Nuraida Purnama (2009) tentang penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

tentang sistem pencernaan pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan. Perbedaannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jadi penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Reni Rusmiati (2009), penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Ngadiwono II Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan, perbedaannya yaitu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas, jadi jelas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian Bambang Budi Utomo (2009) penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA di SD N 02 Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa, dan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan uraian tersebut jelas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Tabel 4.20

Minat Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Aspek	Pencapaian
1.	Bertanya	18 (14,52 %)
2.	Perhatian	22 (17,74 %)
3.	Mengerjakan tugas	27 (21,77%)
4.	Bersemangat	16 (12,90 %)
5.	Kerjasama kelompok	18 (14,52 %)

Tabel 4.21

Minat Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek	Pencapaian
1.	Bertanya	50 (40,32 %)
2.	Perhatian	40 (32,26 %)
3.	Mengerjakan tugas	51 (41,13 %)
4.	Bersemangat	65 (52,42 %)
5.	Kerjasama kelompok	52 (41,94 %)

Tabel 4.22

Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek	Pencapaian
1.	Bertanya	88 (71,07 %)
2.	Perhatian	78 (63,00 %)
3.	Mengerjakan tugas	73 (59,07 %)
4.	Bersemangat	93 (75,00 %)
5.	Kerjasama kelompok	101 (81,45 %)

Tabel 4.23

Minat belajar siswa Siklus III.

No.	Aspek	Pencapaian
1.	Bertanya	103 (83,10 %)
2.	Perhatian	91 (73,39 %)
3.	Mengerjakan tugas	93 (75,00 %)
4.	Bersemangat	106 (85,50 %)
5.	Kerjasama kelompok	106 (85,50 %)

Tabel 4.24

Minat belajar siswa Siklus IV.

No.	Aspek	Pencapaian
1.	Bertanya	110 (88,71 %)
2.	Perhatian	101 (81,45 %)
3.	Mengerjakan tugas	102 (82,26 %)
4.	Bersemangat	112 (90,32 %)
5.	Kerjasama kelompok	115 (92,74 %)

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Tentang minat belajar siswa

Hasil analisis yang dilakukan hasil pra tindakan di atas, dengan menerapkan metode pembelajaran metode simulasi diharapkan dapat mengatasi kurangnya minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan mengamati kondisi awal minat belajar siswa, diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu berjumlah 23 siswa (74,19 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu

berjumlah 1 siswa (3,22 %). Dalam mengamati hasil minat belajar siswa, aspek paling rendah yaitu dalam aspek bersemangat dengan skor 16 (12,90 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam aspek mengerjakan tugas dengan skor 27 (21,77%). Dengan menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran diperoleh peningkatan yang signifikan mengenai minat belajar siswa di lihat dari siklus 1 sampai siklus IV

Dengan adanya peningkatan evaluasi belajar siswa , pada siklus IV ini adanya peningkatan yang signifikan mengenai minat belajar siswa dan aspek dicapainya. Dalam siklus IV ini diperoleh siswa yang minat belajar rendah dengan skor 1 s/d 10 yaitu tidak ada siswa yang minat belajar rendah (0 %) dan siswa yang minat belajar tinggi dengan skor 10 s/d 20 yaitu berjumlah 20 siswa (100,00 %). Dalam mengamati minat belajar siswa, aspek paling rendah yaitu dalam aspek perhatian dengan skor 101 (81,45 %) dan aspek tertinggi yaitu dalam kerjasama kelompok dengan skor 115 (92,74 %). Dengan hasil mengenai minat belajar siswa, sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%

2. Tentang hasil belajar siswa

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang diadakan melalui evaluasi hasil belajarnya mengalami peningkatan, yaitu dari hasil nilai rata-rata kelas sebelum tindakan dari 66,64 menjadi 73,65. Sedangkan prosentase keberhasilan yang nilainya di atas KKM (? ??? juga mengalami peningkatan, yang sebelum tindakan hanya 51,61% setelah siklus I menjadi 77,42%.

Dengan diadakanya evaluasi pembelajaran hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus IV. Hasil belajar siswa pada siklus IV nilai rata-rata kelas pada siklus III adalah 81,71 pada siklus IV meningkat menjadi 89,35. Sedangkan prosentasi keberhasilan siswa yang nilainya di atas KKM (= 70) pada siklus III adalah 96,77%, pada siklus IV meningkat menjadi 100 %. Pada siklus IV jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 31 siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus IV ini telah mencapai prosentase sampai dengan 100%, di atas indikator pencapaian yang telah ditentukan (85%).

Maka dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menerapkan metode simulasi, dengan menerapkan metode simulasi siswa semakin berminat mengikuti pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga meningkat dan mencapai nilai diatas KKM (= 70).

Implikasi

Setelah menarik kesimpulan di atas, kesimpulan penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa dengan menerapkan metode simulasi secara baik dan benar akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada kompetensi dasar pencernaan manusia pada Mata Pelajaran IPA. Suasana belajar yang ditimbulkan dalam pembelajaran lebih menarik sehingga siswa semakin berminat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V, guru perlu menerapkan metode simulasi, dengan menerapkan metode simulasi selain meningkatkan minat belajar siswa, juga dapat membangun karakter siswa yang mendidik, dapat menumbuhkan hubungan lebih dekat antara siswa dengan guru, juga dengan lingkungan sekitar sehingga siswa belajar secara konteks dan semakin berminat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Saran

1. Bagi siswa kelas V SDN 03 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar menunjukkan minat belajar yang baik setelah dilaksanakan metode simulasi. Melihat hal tersebut peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode simulasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA selanjutnya.
2. Bagi pendidik agar terus meningkatkan metode-metode yang baru yang kreatif agar siswa yang lebih kreatif dan menyenangkan pada saat pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya mengembangkan dari metode simulasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2001. *Pengantara Analisis Teks* Yogyakarta : LKIS Yogyakarta.
- Rusmiati, Reni. 2009. PTK.*Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Ngadiwono II Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.*
- Saptono, S. 1987. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. UNNES Press. Semarang.
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Utomo, Bambang Budi. 2009. *Skripsi*. “Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA di SD N 02 Ponorogo.”